



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak kekerasan yang terjadi di keluarga secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak buruk bagi perkembangan seorang anak. Seorang anak yang sering melihat aksi kekerasan secara langsung maupun tidak langsung akan mengalami perbedaan psikis dibandingkan dengan anak-anak lain yang tidak pernah mengalami hal tersebut. Anak yang hidup di keluarga yang kerap mengalami kekerasan cenderung akan menjadi anak yang pendiam atau akan tumbuh menjadi anak yang pemberontak.

Tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat juga setiap hari dapat kita ketahui melalui media massa. Media televisi misalnya, yang setiap harinya menyajikan berita-berita kekerasan atau kriminalitas yang terjadi di berbagai daerah dengan kasus yang berbeda-beda. Program acara televisi yang menyajikan kekerasan, seks, dan kriminal sering kali disajikan secara tidak proporsional. Para pelaku tindak kekerasan atau kriminal sering mendapat porsi liputan yang lebih banyak dibandingkan korbannya.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Berawal dari keresahan penulis mengenai tindak kekerasan yang sering terjadi pada saat ini, penulis ingin mengungkap tindakan kekerasan yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga juga lingkup sosial dalam sebuah karya media audio visual dengan judul *Ipung*. *Ipung* adalah seorang anak laki-laki yang hidupnya dekat dengan tindakan kekerasan yang terjadi, baik dilingkup keluarga, maupun lingkup sosialnya. Hal tersebut membuat *Ipung* merasa resah dan ingin mencari keamanan bagi dirinya sendiri. Keseharian yang dialami *Ipung* membuatnya memiliki pola pikir yang berbeda dari individu yang lainnya. *Ipung* yang tidak diterima dengan baik oleh teman-temannya membuatnya merasa terpojok dan menjadi pribadi yang penyendiri.

Persoalan kekerasan yang terjadi di lingkungan keluarga dan sosial menarik untuk diceritakan melalui media audio visual. Terealisasinya film ini nantinya, penulis berharap agar tindak kekerasan dan kejahatan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun sosial dapat berkurang. Perlunya filterisasi informasi yang harus dilakukan oleh konsumen media massa yang menjadikan media massa sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses komunikasinya. Film fiksi *Ipung* dengan menceritakan kekerasan yang terjadi di berbagai lingkungan ini tidak menjadi referensi bagi



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

modus kejahatan yang baru. Film yang memiliki fungsi utama sebagai media hiburan, informasi juga sebagai media pendidikan.

Film adalah karya seni yang lahir dari suatu kreatifitas orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan film. Film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Film cerita yang terdapat dalam sebuah film fiksi didasari oleh realita kehidupan sehari-hari yang dikembangkan dan dikombinasikan sesuai imajinasi pembuat cerita.

Persoalan mengenai tindak kekerasan dan kriminalitas menurut penulis sangat penting untuk diceritakan karena menyangkut realitas kehidupan masyarakat luas. Persoalan ini dapat digarap secara realitas melalui program dokumenter atau media film fiksi. Penulis memilih film fiksi televisi karena bagi penulis, cerita dengan tema ini akan lebih menarik ditonton dan mudah diterima masyarakat luas dalam genre film fiksi tersebut. Kategori film fiksi memiliki dampak yang luar biasa untuk mempengaruhi penonton. Media televisi dewasa ini menjadi salah satu media yang banyak dikonsumsi masyarakat. Menonton televisi sudah merupakan salah satu aktifitas rutin yang dilakukan masyarakat Indonesia.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Film fiksi membantu penulis selaku sutradara dalam menciptakan adegan-adegan sesuai dengan imajinasi kreatif yang berpedoman pada isian naskah. Melalui film fiksi, penonton dapat dengan mudah menerima pesan-pesan yang terdapat pada naskah *Ipung*.

Naskah *Ipung* terinspirasi dari sebuah cerita pendek karya Yusril M.Sn. Penulis memilih naskah ini karena ceritanya yang sesuai dengan kejadian keseharian pada masa kini. Naskah *Ipung* memiliki pesan berupa kritikan mengenai masih tingginya tindak kekerasan yang terjadi di Indonesia. Naskah ini juga merespon penyajian program berita televisi yang menayangkan kasus kriminal tanpa adanya filterisasi yang cukup. Pesan-pesan yang ada dalam naskah *Ipung* ini membuat penulis tertarik ingin merubah ke dalam media audio visual dengan pemilihan kategori film fiksi.

Naskah *Ipung* menghadirkan kejadian-kejadian kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat, baik dalam ruang lingkup keluarga maupun ruang lingkup yang lebih luas lagi. Naskah ini menceritakan keadaan seorang anak yang hidupnya dekat dengan dunia kekerasan. Penulis selaku sutradara akan merespon beberapa isu yang sedang marak terjadi di Indonesia. Penulis akan menghadirkan adegan-adegan keseharian yang dekat dengan



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

masyarakat sehingga diharapkan penonton akan lebih peka pada kejadian sekitar dan mampu menjaga keharmonisan antar individu.

Penulis telah membaca, memahami dan menganalisa naskah *Ipung*. Penulis menyimpulkan akan menggunakan pendekatan akting representasi sebagai konsep penyutradaraan pada film fiksi *Ipung*. Pendekatan akting representasi ini akan didukung oleh unsur-unsur sinematik pembentuk film lainnya seperti *mise en scene*, *cinematography*, *editing* dan *audio*. Penulis menggunakan pendekatan akting representasi yang difokuskan pada tokoh utama.

Penulis menggunakan konsep pendekatan akting representasi pada tokoh utama ini untuk merealisasikan pengetahuan yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pada konsep ini, seorang sutradara diharuskan memperlihatkan kemampuannya dalam mengarahkan pemain-pemainnya. Penulis juga ingin merealisasikan gagasan yang penulis miliki secara keseluruhan.

Pendekatan akting representasi ini menuntut penulis selaku sutradara untuk memaksimalkan arahan penulis guna memindahkan karakter jiwa *Ipung* (tokoh utama) kepada pemain yang akan memainkan tokoh *Ipung*. Penulis sudah memiliki



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

gambaran yang sangat jelas akan karakter tokoh Ipung, maka dari itu penulis memilih pendekatan akting ini sebagai representasi gambaran penulis selaku sutradara terhadap karakter Ipung yang akan penulis pindahkan kepada tokoh utama yang akan berperan sebagai Ipung. Pemilihan pemain berdasarkan tipe fisiknya. Pemilihan tipe fisik ini akan membantu penonton agar mudah mengenali karakter tokoh dalam film fiksi televisi *Ipung*. Penulis selaku sutradara menggunakan konsep pendekatan akting representasi ini karena penulis ingin mengarahkan pemain secara keseluruhan sesuai dengan gagasan sutradara yang berpedoman dengan naskah *Ipung*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan pada ide penciptaan penulis adalah bagaimana menyutradarai film fiksi televisi *Ipung* dengan pendekatan akting representasi pada tokoh utama.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan penulis yakni menyutradarai film fiksi televisi *Ipung* dengan pendekatan akting representasi pada tokoh utama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

D. Manfaat Penciptaan

Hasil penciptaan film ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

1. Bagi penulis
 - a. Penulis dapat menyutradarai film fiksi televisi *Ipung* dengan pendekatan akting representasi pada tokoh utama.
 - b. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan.
 - c. Dapat mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang dampak kekerasan rumah tangga terhadap perkembangan pola pikir seorang anak.
 - d. Menambah pengalaman berkreaitifitas dan *track record* penulis dalam berkarya.
 - e. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata 1 bagi penulis selaku mahasiswa penciptaan jurusan televisi dan film.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Terciptanya sebuah film fiksi televisi *Ipung* sebagai sebuah film kedalaman tema kehidupan sosial dengan spesifik psikologi diri.
 - b. Terciptanya sebuah cerita yang direpresentasikan kedalam bentuk *audio visual* agar menjadi sebuah referensi



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mahasiswa dalam Institut Seni Indonesia khususnya Program Studi Televisi dan Film.

3. Bagi Masyarakat.
 - a. Terciptanya sebuah film televisi bertema kekerasan emosional secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak untuk menyadarkan kembali atas aspek kehidupan dan tindakan kekerasan yang banyak terjadi pada saat sekarang dan sangat merugikan.
 - b. Menjadikan sebuah bahan pembelajaran bagi masyarakat juga orangtua akan dampak negatif dari kekerasan yang dilakukan secara fisik maupun emosional bagi perkembangan anak.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

4. Tinjauan Karya

- *The Power of Few*



Gambar 1

Poster film *The Power of Few*

Sumber: www.wikipedia.com

Film yang disutradarai, ditulis dan co-diproduksi oleh pembuat film asal Amerika Leone Marucci. Film ini mengenai drama kejahatan yang menampilkan lima cerita yang saling berhubungan. Pembuatan film ini berlokasi di New Orleans. Pemain dalam film ini diantaranya ialah Christopher Walken, Christian Slater, Kilcher, Anthony Anderson, Jesse Bradford, Bulan Bloodgood, Nicky Whelan, Devon Gearhart, Juvenile, Navid Negahban, Jordan Prentice, dan Derek Richardson. Film *The Power of Few* diproduksi oleh Marucci melalui Pictures Steelyard dengan



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Q'orianka Kilcher dan perusahaannya iQ Films. Film *The Power of Few* ini dirilis pada bulan Februari tahun 2013 di United States.

Menceritakan kehidupan yang penuh kekerasan dan tindak kriminal yang terjadi di suatu kota. Dalam satu film ini terdapat beberapa pokok cerita yang saling berkaitan satu sama lainnya. Pada salah satu pokok cerita ada seorang anak kecil bernama Fue ikut bersama dua pria yang hendak membunuh seseorang. Fue bercerita mengenai buruknya balas dendam dengan melakukan tindak kekerasan. Hingga akhirnya perkataan Fue tersebut mampu menahan niat balas dendam dua pria yang berada di dalam mobil tersebut.

Tema dari cerita yang terdapat pada film *The Power of Few* ini menjadi referensi penulis. Pokok kekerasan yang terjadi di suatu kota tersebut dibagi menjadi lima sub pokok cerita yang dilatarbelakangi oleh kekerasan. Seluruh pemain dalam film ini memiliki kaitannya tersendiri. Penulis juga akan menghadirkan pemain-pemain dengan latar belakang berbeda yang akan memiliki kaitan tersendiri pada cerita dalam naskah film fiksi televisi *Ipung*. Penulis menggunakan film *The Power of Few* ini sebagai referensi tema cerita yang tentunya akan dikombinasikan sesuai dengan gagasan penulis.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Penataan *setting* pada film fiksi televisi *Ipung* memiliki perbedaan yang sangat jelas pada film *The Power of Few*. Adegan kekerasan pada film fiksi televisi *Ipung* dan film *The Power of Few* juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing. Karakter tokoh utama memiliki perbedaan yang sangat jelas pada kedua film ini. *Ipung* sebagai sebagai tokoh utama pada film fiksi televisi *Ipung* memiliki karakter yang tak banyak bicara. Sedangkan *Fue* selaku tokoh utama pada karakter film *The Power of Few* ini merupakan seorang anak yang banyak bicara.

- *Slumdog Millionaire*



Gambar 2

Poster film *Slumdog Millionaire*

Sumber: www.wikipedia.com



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Slumdog Millionaire adalah sebuah film yang disutradarai oleh Danny Boyle. Film ini berhasil meraih empat Golden Globes dan delapan piala Oscar. Para pemain dari film *Slumdog Millionaire* ini antara lain Dev Patel, Freida Pinto, Anil Kapoor, Irrfan Khan. Penulis cerita dari film ini adalah Simon Beaufoy dan Vikas Swarup. Film ini berdurasi 120 menit dan dirilis pada 12 November 2008.

Film ini menceritakan perjuangan seorang pemuda India yang berprofesi sebagai operator telepon bernama Jamal Malik untuk mengejar cintanya kepada seorang gadis bernama Latika. Jamal Malik mengikuti kuis *Who Wants to be Millionaire* dan berhasil mencapai hadiah 10 juta rupee (sekitar 2,1milyar rupiah). Tinggal satu pertanyaan lagi dan Jamal akan mendapat hadiah puncak yaitu 20 Juta rupee dan akan dilakukan minggu depan karena waktunya sudah habis. Jamal memang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan gemilang tetapi karena gayanya kurang meyakinkan, Jamal dicurigai berbuat curang. Jamal ditangkap polisi dan diinterogasi bahkan sampai disiksa untuk mengaku berbuat curang. Sebenarnya Jamal bisa menjawab semua pertanyaan kuis karena semua pertanyaan sesuai dengan pengalaman masa kecilnya dan Jamal menceritakan semua

pengalaman masa kecilnya itu kepada polisi yang menginterogasinya.

Pada film fiksi televisi *Ipung* menjadikan film ini sebagai referensi karya pada bagian kekerasan anak. Film *Slumdog Millionaire* terdapat adegan kekerasan-kekerasan secara fisik maupun psikis yang dialami oleh tokoh utama. Sedangkan *Ipung* selaku tokoh utama pada film fiksi televisi *Ipung* mendapat perlakuan kekerasan secara psikis.

- *Habibie & Ainun*



Gambar 3

Poster film *Habibie dan Ainun*

Sumber: www.wikipedia.com

Habibie & Ainun adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Disutradarai oleh Faozan Rizal dan diproduksi oleh Dhamoo Punjabi. Film ini berdurasi 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

menit. Diperankan oleh Reza Rahadian, Bunga Citra Lestari dan Tio Pakusodewo. Film ini menceritakan kisah B.J Habibie dan isterinya, Ainun.

Pada tahun 1962, Habibie dan Ainun yang merupakan kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung setelah sekian lama tak bertemu. Habibie dan Ainun saling jatuh cinta. Mereka menikah dan hidup di Jerman. Ainun adalah isteri yang selalu setia dan mendukung segala kegiatan Habibie. Habibie dan Ainun selalu bersama dalam suka dan duka. Hingga pada suatu hari, Ainun jatuh sakit dan meninggal dunia. Kejadian tersebut membuat Habibie merasa sangat kehilangan.

Pada film tersebut dilihat jelas bahwa Reza Rahadian menggunakan metode pendekatan akting representasi. Pemain melakukan arahan dari sutradara berdasarkan naskah secara keseluruhan, mulai dari gaya bicara, jenis suara, intonasi, bahasa tubuh dan semacamnya. Kecerdasan pemain yang melakukan observasi dalam pembentukan karakter sangat menentukan keberhasilan metode pendekatan akting representasi ini. Pada film *Habibie & Ainun* ini merepresentasikan seluruh karakter tokoh. Pada film fiksi *Ipung* akan menggunakan metode akting representasi, yakni pengarahan sutradara secara keseluruhan kepada pemain. Film fiksi televisi *Ipung* tidak merepresentasikan

seorang tokoh yang telah ada sebelumnya, hal ini sangat berbeda jauh pada film *Habibie & Ainun*. Dalam hal ini, metode pendekatan akting representasi menggunakan tinjauan karya berdasarkan pengarahannya sutradara dalam pengadeganan secara keseluruhan kepada pemain. Sutradara telah memiliki gambaran yang sangat jelas terhadap pengadeganan yang akan berlangsung pada saat produksi.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

